

## KEMAMPUAN GURU PAI DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SESUAI IASP 2020

Siti Rohmah Kurniasih<sup>1</sup>, Rina Nur Azizah<sup>2</sup>, Siti Rohmah Maulidah<sup>3</sup>,  
Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>4</sup>, Ade Yeti Nuryantini<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia

Email : 2220040097@student.uinsgd.ac.id<sup>1</sup>, 2220040093@student.uinsgd.ac.id<sup>2</sup>,  
smaulidah94@gmail.com<sup>3</sup>, mulyawan@uinsgd.ac.id<sup>4</sup>, ade.yeti@uinsgd.ac.id<sup>5</sup>

DOI: <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i1.611>

Received: Mei 2023

Accepted: Juni 2023

Published: Juni 2023

### Abstract :

*This study aims to identify the ability of PAI teachers to develop instruments for assessing students' communication skills according to IASP 2020 so that assessments can be carried out in a more objective manner, are able to measure students' communication abilities appropriately, and have an impact on the quality of the learning process. The research method used is quantitative, and the type of research is survey research. The data sources used include primary data sources obtained from 17 teachers at Subrayon 02 SMP level. The research sources consist of secondary research sources, which come from archives, documents, books, and journals that are relevant to the research problem formulation. Data collection techniques used questionnaires distributed using Google Forms. Then the data were analyzed using descriptive statistics. The results of the study showed that the ability of PAI teachers to compile instruments for assessing students' communication skills orally was 74.63% and 65.07% in writing, so both of them fall into the fairly good category.*

**Keywords :** *Assessment instruments; communication skills; IASP 2020*

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan guru PAI dalam menyusun instrumen penilaian keterampilan berkomunikasi peserta didik sesuai IASP 2020, sehingga penilaian dapat dilaksanakan dengan lebih *objektif* dan mampu mengukur kemampuan berkomunikasi peserta didik secara tepat dan memberikan pengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan jenis penelitian yaitu penelitian survei. Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer yang diperoleh dari guru PAI Subrayon 02 jenjang SMP sejumlah 17 orang. Adapun sumber data sekunder berasal dari arsip, dokumen, buku dan jurnal yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar menggunakan media *google form*. Kemudian data dianalisis menggunakan *statistik deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI dalam menyusun instrumen penilaian keterampilan berkomunikasi peserta didik secara lisan sebesar 74.63% dan tulisan sebesar 65.07% sehingga keduanya masuk kedalam kategori cukup baik.

**Kata Kunci:** *Instrumen penilaian; keterampilan berkomunikasi; IASP 2020*

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan diharapkan mampu berkembang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat

melalui Instrument Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. Sejak diterapkannya IASP 2020 dalam kurun waktu 3 tahun, terhitung mulai dari tahun 2020 sampai dengan 2023, pelaksanaan akreditasi sekolah telah mengalami perubahan yang *signifikan*. Kegiatan akreditasi kini tidak hanya fokus pada sisi *compliance* (administrasi) saja, tetapi lebih difokuskan kepada sisi *performance* (penampilan) sekolah (Hidayat, 2020). Komponen penilaian dalam IASP 2020 didasarkan kepada *performance based* (data primer) yang meliputi telaah dokumen, wawancara, observasi dan angket, serta *compliance based* (data sekunder) yang diambil dari dapodik sekolah, penjamin mutu pendidikan, dan raport pendidikan Indonesia. Sehingga kegiatan akreditasi sekolah mampu mengukur kinerja sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.

Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) menjadi komponen penting dalam proses pendidikan, sehingga guru harus menguasai kompetensi pedagogik yang baik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terkait karakteristik peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Habibullah, 2012). Salah satu sub kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru yaitu kemampuan dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi hasil belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan proses pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar, guru harus mampu menyusun instrument penilaian yang *valid* dan *objektif*, artinya penilaian dilakukan berdasarkan kepada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur serta menggunakan prosedur dan kriteria yang jelas. Sehingga hasil penilaian dan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan guru dapat merepresentasikan kompetensi peserta didik yang dinilai (Ghofur, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang dilakukan terhadap responden yang terdiri dari 17 guru PAI di Subrayon 02 Kab. Bandung memperoleh hasil bahwa 70% guru PAI jarang menyusun instrument penilaian hasil belajar secara mandiri, instrument penilaian hasil belajar didapatkan dari hasil *download* di internet atau *copy paste* dari guru lainnya. Selain itu, sebanyak 60% guru PAI sebagai responden penelitian belum melakukan proses penilaian dan evaluasi hasil belajar secara menyeluruh. Penilaian dan evaluasi hasil belajar hanya menitikberatkan pada ranah sikap dan pengetahuan, sedangkan ranah keterampilan hanya menilai berdasarkan hasilnya saja, tanpa menilai prosesnya. Hal ini terjadi karena guru PAI kesulitan dalam menyusun instrument penilaian sesuai dengan indikator yang ditetapkan, selain itu proses menyusun instrumen penilaian membutuhkan waktu yang lama, sehingga akan cukup menyita waktu guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 orang informan dari guru PAI di Subrayon 02 Kab. Bandung didapatkan hasil bahwa pada ranah keterampilan, guru hanya menilai kegiatan kerjasama saja. Padahal selain keterampilan kerjasama, terdapat keterampilan lain yang perlu dinilai dan dievaluasi oleh guru, yaitu keterampilan berkomunikasi. Keterampilan

berkomunikasi merupakan keterampilan dalam menyampaikan gagasan atau ide, dan pemahaman, baik secara lisan, tulisan, dan media sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Usman et al., 2022). Keterampilan berkomunikasi menjadi kompetensi yang sangat diperlukan oleh peserta didik untuk berinteraksi selama proses pembelajaran (Nurlailasari et al., 2018).

Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses penilaian dan evaluasi hasil belajar pada ranah keterampilan berkomunikasi, pemerintah telah menyusun IASP 2020 dengan tujuan agar dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi peserta didik, dengan menggunakan indikator yang telah dirancang oleh pemerintah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), sehingga mampu meningkatkan kualitas mutu lulusan.

Penelitian terkait instrument penilaian keterampilan berkomunikasi sudah banyak dilakukan, namun proses identifikasi kemampuan guru PAI dalam menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi masih jarang ditemukan. Misalnya dalam jurnal penelitian yang disusun oleh (Usman et al., 2022) dengan judul “Pengembangan Instrument Penilaian Keterampilan Berkomunikasi pada Pembelajaran Biologi di SMA”, jurnal tersebut lebih menitikberatkan kepada prosedur pengembangan instrument penilaian keterampilan berkomunikasi dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas instrument penilaian yang digunakan oleh guru Biologi. Selain itu dalam jurnal yang disusun oleh (Fenti et al., 2017) yang berjudul “Pengembangan Instrumen Keterampilan Komunikasi Ilmiah dalam Pembelajaran Fisika” yang memiliki fokus penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih menitikberatkan pada aspek pengembangan instrument. Namun isi dari kedua penelitian sebelumnya memiliki kesamaan, yaitu membahas pentingnya penyusunan instrument penilaian dan evaluasi hasil belajar oleh guru, agar mampu mengukur kompetensi peserta didik dengan lebih *objektif*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memandang sangatlah penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait identifikasi kemampuan guru PAI dalam menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi sesuai IASP 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan guru PAI dalam menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi peserta didik sesuai IASP 2020, sehingga penilaian dapat dilaksanakan dengan lebih *objektif* dan mampu mengukur kemampuan berkomunikasi peserta didik secara tepat dan memberikan pengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Adapun untuk memudahkan proses penelitian, peneliti menentukan rumusan masalah yaitu bagaimana kemampuan guru PAI dalam menyusun instrument keterampilan berkomunikasi peserta didik sesuai IASP 2020. Besar harapan peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi, serta menjadi gambaran bagi para pemangku kebijakan untuk merancang pelatihan yang mampu mengembangkan kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan kemampuan dalam merancang instrument penilaian keterampilan berkomunikasi peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian survei. Penelitian survei merupakan jenis penelitian dengan mengumpulkan informasi dari responden menggunakan kuesioner atau wawancara sehingga peneliti mendapatkan berbagai informasi ciri, sikap, pendapat, dan fenomena yang terjadi pada saat survei dilakukan (Maidiana, 2021). Alasan peneliti menggunakan metode survei adalah karena metode ini cenderung lebih sederhana dan menggunakan alat analisis statistik yang sederhana pula yaitu *statistik deskriptif*, sehingga dapat memberikan tambahan informasi secara lebih lengkap, dan mampu menghasilkan kesimpulan yang meyakinkan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampel random* dengan jumlah responden sebanyak 17 guru PAI di Subrayon 02 jenjang SMP. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden dengan bantuan media *google form*. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab berkaitan dengan kemampuan guru PAI dalam menyusun instrument keterampilan berkomunikasi peserta didik sesuai IASP 2020. Selain itu, teknik pengumpulan data ini sangat efektif dan efisien karena dapat menjangkau responden dengan lebih luas.

Untuk memperoleh data yang *valid* peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari responden melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Dan sumber sekunder yaitu data yang didapat dari arsip, dokumen, buku, serta artikel jurnal yang relevan dengan masalah penelitian.

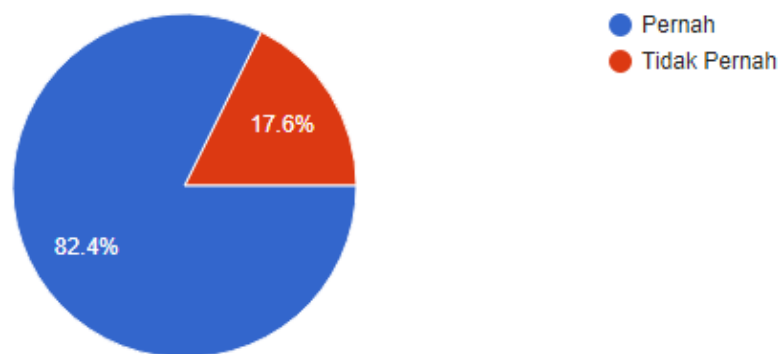
Data yang diperoleh dari sumber data, baik primer maupun sekunder kemudian dianalisis dengan menggunakan *statistik deskriptif*, yang kemudian dalam bentuk diagram atau tabel. Sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih faktual sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penilaian keterampilan berkomunikasi yang rancang dan dibuat oleh guru diharapkan dapat mengacu kepada Instrument Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. IASP 2020 adalah instrument akreditasi sekolah yang merupakan hasil penyempurnaan dari instrument akreditasi sebelumnya yang fokus pada sisi *compliance* (administras) saja, selain itu IASP 2020 fokus kepada empat aspek penilaian yaitu mutu lulusan, mutu guru, mutu pembelajaran, dan mutu manajemen sekolah (Hasanah et al., 2021). Instrument IASP 2020 ini dapat menjadi acuan bagi sekolah agar berkembang sesuai standar yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Oleh karena itu, guru harapkan mampu menguasai kemampuan dalam menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi sesuai dengan IASP 2020 tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan oleh peneliti terhadap responden yaitu guru PAI Jenjang SMP di Subrayon 02 yang berjumlah 17 guru PAI terkait pengalaman mereka dalam membaca isi dari dokumen IASP 2020 memperoleh hasil sebagai berikut :

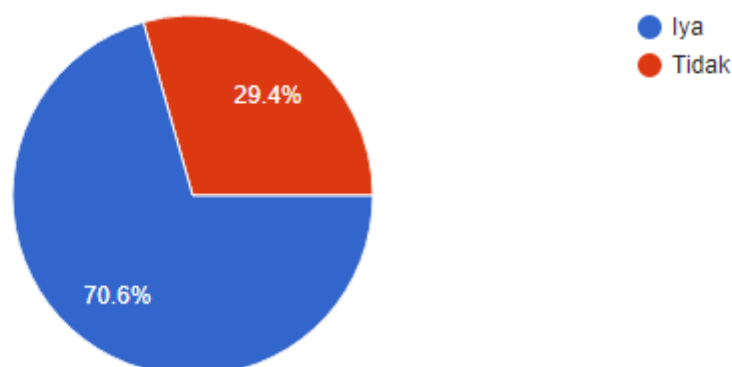
**Diagram 1. Pengalaman Guru PAI membaca dokumen IASP 2020**



Berdasarkan diagram chart diatas didapatkan hasil bahwa 14 orang respondens (82.4%) menjawab pernah membaca dokumen IASP 2020, sedangkan 3 orang respondens (17.6%) menjawab belum pernah membaca dokumen IASP 2020. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 orang informan, peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah sudah mensosialisasikan terkait IASP 2020, namun masih bersifat insidental yaitu ketika akan menghadapi kegiatan akreditasi di sekolah. Padahal kegiatan sosialisasi terkait IASP 2020 sangatlah penting dilakukan karena dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur pemahaman satuan pendidikan terhadap materi dan instrument penilaian dan evaluasi hasil belajar sesuai yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat (Fauzi et al., 2023).

Selanjutnya peneliti berusaha menggali informasi melalui kuesioner untuk menganalisis sejauh mana pengetahuan guru PAI terhadap isi dari instrument penilaian dan evaluasi hasil belajar pada komponen mutu lulusan sub komponen keterampilan berkomunikasi peserta didik. Adapun hasilnya yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Diagram 2. Pengetahuan guru PAI terhadap indikator komponen mutu lulusan sub komponen keterampilan berkomunikasi peserta didik**



Berdasarkan diagram chart diatas didapatkan hasil bahwa 12 orang responden (70.6%) menjawab mengetahui indikator komponen mutu lulusan IASP 2020 sub komponen keterampilan berkomunikasi peserta didik, sedangkan 5 orang respondens (29.4%) menjawab tidak mengetahui indikator komponen mutu lulusan IASP 2020 sub komponen keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Perlu diketahui, IASP 2020 memuat empat macam komponen yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah. Komponen

mutu lulusan terbagi lagi menjadi beberapa sub komponen salah satunya adalah komponen peserta didik yang meliputi beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, sebagai interpretasi dari mutu lulusan suatu satuan pendidikan. Keterampilan peserta didik yang dinilai adalah keterampilan berkomunikasi efektif sesuai karakteristik pembelajaran abad 21 dengan capaian kinerja yang diharapkan adalah peserta didik telah menunjukkan budaya berkomunikasi efektif dan beretika secara lisan dan tulisan melalui berbagai media yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di dalam dan di luar sekolah.

Berkomunikasi efektif artinya kemampuan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima ide, gagasan, dan informasi baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat sehingga tercapainya tujuan komunikasi. Sedangkan berkomunikasi yang beretika adalah komunikasi lisan dan tulis sesuai dengan tatakrama dan kesantunan dalam berbahasa (*Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 Jenjang SMP/MTS*, 2020). Berdasarkan IASP 2020, berkomunikasi efektif sesuai karakteristik pembelajaran abad 21 terbagi ke dalam dua aspek dan indikator. *Pertama*, keterampilan berkomunikasi efektif dan beretika secara lisan dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, yang ditunjukkan dengan hasil karya, yang dapat dilihat dari : (a) keterampilan bertanya dan menjawab; (b) keterampilan mengemukakan pendapat; (c) keterampilan melakukan presentasi; dan (d) keterampilan memanfaatkan TIK (multimedia). *kedua*, yaitu keterampilan berkomunikasi yang efektif dan beretika secara tulisan dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler, yang ditunjukkan dengan hasil karya, yang dapat dilihat dari : (a) keterampilan membuat kalimat efektif; (b) keterampilan membuat kalimat paragraf efektif ; (c) keterampilan membuat karya tulis; dan (d) keterampilan membuat tulisan di media elektronik atau cetak.

Untuk mengukur kemampuan guru PAI dalam menyusun instrument keterampilan berkomunikasi peserta didik, peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Kemampuan Guru PAI**

<i>Kategori Penilaian</i>	<i>Skor</i>
<i>Sangat baik</i>	4
<i>Baik</i>	3
<i>Cukup baik</i>	2
<i>Kurang baik</i>	1

*Sumber.* (Riduwan, 2015)

Skor yang telah diperoleh dihitung dan bentuk presentase dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Presentase (\%)} : \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

*Sumber.* (Riduwan, 2015)

Presentase yang diperoleh kemudian di interpretasikan berdasarkan tabel kriteria kemampuan Guru PAI sebagai berikut :

**Tabel 2. Kategori Kemampuan Guru PAI**  
**Presentase (%)** **Kategori**

<i>Kurang baik</i>	50- 62 %
<i>Cukup baik</i>	63-75 %
<i>Baik</i>	76- 87%
<i>Sangat baik</i>	88-100 %

Sumber. (Riduwan, 2015)

Berdasarkan proses pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi terkait kemampuan guru PAI dalam menyusun instrument keterampilan berkomunikasi peserta didik memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. kemampuan Guru PAI dalam menyusun intrument keterampilan berkomunikasi yang efektif dan beretika secara lisan dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai IASP 2020**

Responden	A	B	C	D	Skor
Guru 1	4	4	3	4	15
Guru 2	3	3	3	2	11
Guru 3	3	3	3	4	13
Guru 4	3	2	2	2	9
Guru 5	4	4	3	3	14
Guru 6	3	3	3	3	12
Guru 7	3	3	2	2	10
Guru 8	4	4	3	2	13
Guru 9	3	3	3	4	13
Guru 10	3	3	3	3	12
Guru 11	4	4	4	3	15
Guru 12	3	3	4	3	13
Guru 13	4	4	4	3	15
Guru 14	3	3	4	2	12
Guru 15	3	2	2	2	9
Guru 16	2	2	3	2	9
Guru 17	2	2	2	2	8
<b>Skor</b>					<b>203</b>
<b>Presentase</b>					<b>74.63%</b>
<b>Kategori</b>					<b>Cukup Baik</b>

**Keterangan :**

- A. Kemampuan dalam menyusun intrument penilaian ketercapain keterampilan bertanya dan menjawab peserta didik
- B. kemampuan dalam menyusun intrument penilaian ketercapain keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik
- C. kemampuan dalam menyusun intrument penilaian ketercapain keterampilan melakukan presentasi peserta didik
- D. Kemampuan dalam menyusun intrument penilaian ketercapain keterampilan memanfaatkan TIK (multimedia) peserta didik

Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh hasil bahwa kemampuan guru PAI dalam menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi

peserta didik yang efektif dan beretika secara lisan dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan presentase 74.63 % sehingga masuk kedalam kategori *cukup baik*. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 informan dari guru PAI Subrayon 02 peneliti memperoleh hasil bahwa guru PAI tersebut telah mampu menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi sesuai karakter abad 21 dengan baik, namun pelaksanaannya masih belum konsisten dikarenakan keterbatasan waktu dan kesulitannya guru dalam menyusun indikator yang *valid* untuk mengukur keterampilan tersebut, terutama dalam menyusun instrument ketercapaian keterampilan memanfaatkan TIK (multimedia). *Validitas* penilaian menjadi prinsip yang penting harus diperhatikan oleh guru, sehingga guru harus melakukan penilaian sesuai instrument yang mampu mengukur kemampuan yang ingin dicapai sehingga menghasilkan informasi yang akurat (Ghofur, 2014).

Selain itu berdasarkan hasil observasi terkait ketersediaan dokumen pendukung penilaian dan evaluasi hasil belajar yang mencangkup keterampilan berkomunikasi peserta didik secara lisan yang efektif dan beretika dengan menganalisis ketersediaan dokumen portopolio atau tugas melalui media daring, media luring, dan nilai keterampilan berkomunikasi yang diperoleh peserta didik, memperoleh hasil sebagai berikut:

**Diagram 3. ketersediaan dokumen portofolio/tugas yang mencakup tugas melalui media daring, media luring, dan nilai yang diperoleh peserta didik**

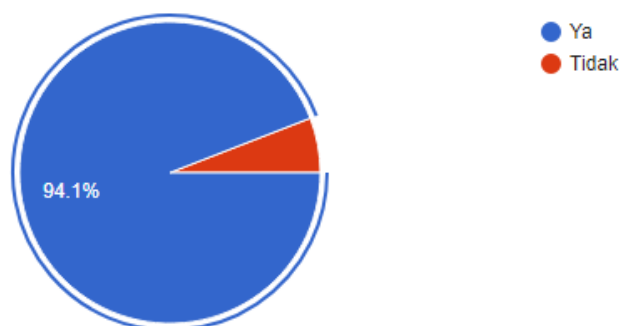


Diagram chart menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden (94.1%) memiliki dokumen portopolio/ tugas meliputi tugas melalui media daring, media luring, dan nilai yang diperoleh peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi yang efektif dan beretika secara lisan dan 1 responden (5.9%) tidak memiliki.

**Diagram 4. ketersediaan laporan hasil karya dan prestasi peserta didik**

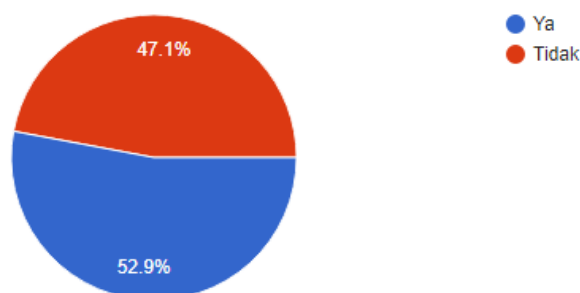


Diagram chart menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden (52.9 %) memiliki laporan hasil karya dan prestasi peserta didik terkait keterampilan



berkomunikasi yang efektif dan beretika secara lisan, dan 8 responden (47.1%) tidak memiliki. Hal ini terjadi karena guru jarang mengarsipkan laporan hasil karya peserta didik, padahal menurut (U. Hamzah, 2013) melalui laporan hasil karya peserta didik, guru dapat melihat perkembangan peserta didik dalam aspek keterampilan berkomunikasi lisan, serta memudahkan guru dalam melakukan proses perbaikan kualitas mutu lulusan dalam aspek keterampilan berkomunikasi.

Penelitian yang kedua dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan guru PAI dalam menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi peserta didik yang efektif dan beretika secara tulisan. Identifikasi yang dilakukan melalui kuesioner, memperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. kemampuan Guru PAI dalam menyusun intrument keterampilan berkomunikasi yang efektif dan beretika secara tulisan dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai IASP 2020**

Responden	A	B	C	D	Skor
Guru 1	4	3	3	2	12
Guru 2	3	3	3	2	9
Guru 3	3	3	3	3	12
Guru 4	2	2	2	2	8
Guru 5	4	3	3	3	13
Guru 6	3	3	3	3	12
Guru 7	3	3	3	3	12
Guru 8	3	3	2	2	10
Guru 9	3	3	2	2	10
Guru 10	2	2	2	2	8
Guru 11	3	3	3	3	12
Guru 12	3	3	2	2	10
Guru 13	3	2	2	3	10
Guru 14	3	3	3	3	12
Guru 15	3	3	2	2	10
Guru 16	2	2	2	3	9
Guru 17	2	2	2	2	8
<b>Skor</b>					<b>177</b>
<b>Presentase</b>					<b>65.07%</b>
<b>Kategori</b>					<b>Cukup Baik</b>

**Keterangan :**

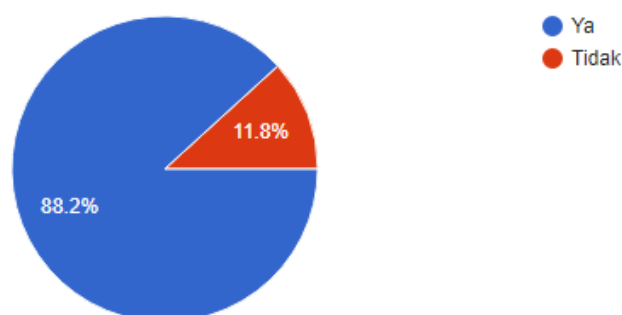
- A. Kemampuan dalam menyusun intrument penilaian ketercapain keterampilan membuat kalimat efektif peserta didik
- B. kemampuan dalam menyusun intrument penilaian ketercapain keterampilan membuat paragraf efektif peserta didik
- C. Kemampuan dalam menyusun intrument penilaian ketercapain keterampilan membuat karya tulis peserta didik.
- D. Kemampuan dalam menyusun intrument penilaian ketercapain keterampilan membuat tulisan di media elektronik/cetak peserta didik

Berdasarkan analisis data diatas memperoleh hasil bahwa kemampuan Guru PAI dalam menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi yang efektif dan beretika secara tulisan dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler menunjukkan presentase 65.07% dengan kategori *cukup baik*. Hal ini terjadi

karena guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrument penilaian keterampilan berkomunikasi peserta didik secara tulisan, sehingga kurang dapat mengukur kemampuan dan tingkat perkembangan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara tulisan dengan optimal. Ketepatan dalam alat ukur atau instrument yang digunakan dalam penilaian dapat menghindari kesalahan ketika guru memberikan keputusan atau kesimpulan hasil penilaian (Widiastuti et al., 2022).

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti terhadap ketersediaan dokumen pendukung meliputi keterampilan berkomunikasi peserta didik secara tulisan yang efektif dan beretika memperoleh hasil sebagai berikut

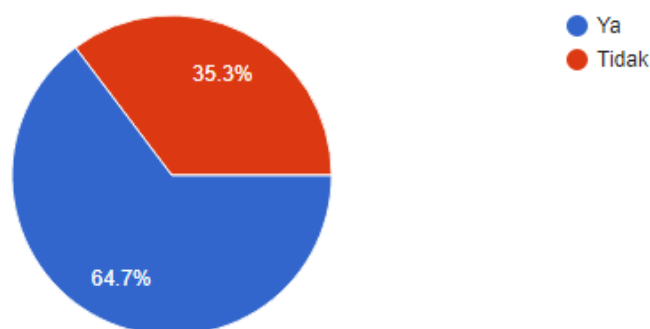
**Diagram 5. Ketersediaan dokumen Portofolio/tugas yang mencakup tugas melalui media daring, media luring, dan nilai yang diperoleh peserta didik**



Berdasarkan diagram chart diatas diperoleh hasil bahwa 15 responden (88.2%) memiliki dokumen Portofolio/tugas yang mencakup tugas melalui media daring, media luring, dan Nilai yang diperoleh peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi secara tulisan. Dan 2 responden (11.08%) tidak memiliki dokumen tersebut.

Adapun hasil observasi ketersediaan laporan hasil karya dan prestasi peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi melalui tulisan, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Diagram 4. Ketersediaan Laporan hasil karya dan prestasi peserta didik**



Berdasarkan diagram chart diatas diperoleh hasil bahwa 11 responden (64.7%) memiliki dokumen laporan hasil karya dan prestasi peserta didik terkait keterampilan berkomunikasi secara tulisan. Dan 4 responden (35.3%) tidak memiliki dokumen tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI dalam menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi yang

efektif dan beretika secara lisan dan tulisan sesuai dengan IASP 2020 menunjukkan hasil yang cukup baik. Itu artinya perlu adanya tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan, seperti Dinas Pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah maupun pihak MGMP PAI untuk mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait penjaminan mutu lulusan dan penyusunan instrument penilaian yang sesuai dengan IASP 2020. Hal ini perlu dilakukan agar Guru PAI dapat berkontribusi membantu sekolah dalam proses penjaminan mutu lulusan, agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman (Hasanah et al., 2021). dapat membantu guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilannya sehingga mampu melaksanakan proses penilaian dan evaluasi hasil belajar secara valid dan reliabilitas, artinya dapat terukur dengan tepat dan mampu mengukur keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan optimal.

## KESIMPULAN

Kemampuan Guru PAI dalam menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi yang efektif dan beretika secara lisan dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai IASP 2020 termasuk kategori cukup baik dengan presentase 74.63%, sedangkan kemampuan guru PAI dalam menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi yang efektif dan beretika secara tulisan dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai IASP 2020 termasuk kategori cukup baik dengan presentase 65.07%. Hal tersebut perlu ditindak lanjuti oleh pemegang kepentingan dalam bentuk sosialisasi yang lebih menyeluruh terkait IASP 2020 dan pelatihan untuk membantu Guru PAI meningkatkan kemampuannya menyusun instrument penilaian keterampilan berkomunikasi peserta didik sesuai IASP 2020 melalui workshop atau diklat yang diadakan oleh Dinas Pendidikan, Kemenag, maupun MGMP PAI di tingkat Subrayon 02. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya, agar dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap komponen lain dalam IASP 2020 secara lebih mendalam sehingga seluruh pendidik mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait IASP 2020 .

## REFERENSI

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Ahmad, A. (2022). Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 278–296. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753)
- Fauzi, A., Candra, W., & Rista Dwi Jayanti. (2023). *PENINGKATAN PEMAHAMAN SATUAN PENDIDIKAN DALAM PENGISIAN IASP MELALUI SOSIALISASI BAN S / M JAWA TIMUR*. 13(0), 84–97. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.84-97>

- Fenti, S., Patonah, S., & Nuroso, H. (2017). Pengembangan Instrumen Keterampilan Komunikasi Ilmiah dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(2), 121-128. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v8i2.1630>
- Ghofur, A. (2014). *Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *Edukasi*, 10(3).
- Hasanah, E., Sukirman, Priyambodo, P., & Handika, I. (2021). Pelatihan Penjaminan Mutu Lulusan Menggunakan IASP 2020 di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *JAPI (Jurnal Akses ...)*, 6(2), 193-200.
- Hidayat, S. (2020). ... Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Merencanakan dan Mengimplementasikan Pembelajaran yang Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi .... *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(2). <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/3425>
- Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 Jenjang SMP/MTS*. (2020). 16-18.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *Journal Of Education*, 1(2), 20-29.
- Mustafa, P. S. (2022). Statistika Inferensial meliputi Uji Beda dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Tinjauan. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 71-86. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4166](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4166)
- Nurlailasari, R., Enawaty, E., & Lestari, I. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Think-Talk-Write. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23851%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/23851/18706>
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Usman, U., Inayah, H., Rahman, A., & Lestari, I. D. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Komunikasi Lisan Pada Pembelajaran Biologi Di Sma/Ma. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 63-78. <https://doi.org/10.31849/bl.v9i1.9765>
- Widiastuti, N. P. K., Putrayasa, I. B., & ... (2022). Menyusun Instrument Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. ... *Dan Pembelajaran*, 5(1), 50-56. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/42473%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/download/42473/22326>